ProHealth Journal (PHJ)
Vol. 23, No. 1, 2026, 96-101
DOI: 10.59802/phj.2026231233
p-ISSN. 2089-2047
e-ISSN. 2961-9076
Artikel akses terbuka dengan lisensi CC BY (https://jurnal.stikeshamzar.ac.id/index.php/PHJ)

Peran Orang Tua dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pranikah pada Remaja

Supiani[1*], Ernawati[2]
[1'2] Program Studi Profesi Bidan, STIKes Hamzar Memben Lombok Timur

*Corresponding author: supianistikzar@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan seksual pada remaja masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius karena dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis, dan sosial. Adapun faktor yang dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap kekerasan seksual adalah minimnya pengawasan, komunikasi, dan pendidikan seksual dari keluarga. Orang tua berperan besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku remaja melalui pemberian edukasi seksual, penanaman nilai moral, serta pengawasan terhadap lingkungan pergaulan dan penggunaan media sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam upaya mencegah kekerasan seksual pada remaja melalui *literature review*. Kajian dilakukan dengan menganalisis lima artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Hasil *review* menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, pemberian edukasi seksual sejak dini, dukungan emosional, serta pengawasan yang baik dapat membantu meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya kekerasan seksual dan menurunkan risiko terjadinya kekerasan seksual. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan remaja lebih rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan seksual. Oleh karena itu, penguatan peran orang tua sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang aman, suportif, dan edukatif sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja.
Kata kunci: Kekerasan seksual, Peran orang tua, Edukasi

ABSTRACT

Sexual violence among adolescents remains a serious issue that requires close attention due to its potential physical, psychological, and social impacts. Several factors increase adolescents' vulnerability to sexual violence, including limited parental supervision, poor communication within the family, and a lack of sexual education provided at home. Parents play a crucial role in shaping adolescents' knowledge, attitudes, and behaviors by providing sexual education, instilling moral values, and monitoring their social environment as well as their use of social media. This article aims to analyze the role of parents in preventing sexual violence among adolescents through a literature review approach. The review was conducted by examining five scholarly articles published between 2020 and 2025. The findings indicate that open communication between parents and children, early sexual education, emotional support, and effective supervision contribute to increasing adolescents' awareness of sexual violence risks and reducing their vulnerability to such incidents. Conversely, low parental involvement may increase adolescents' susceptibility to various forms of sexual violence. Therefore, strengthening parental roles is essential in creating a safe, supportive, and educational family environment as a preventive measure against sexual violence among adolescents.
Keywords: Sexual violence, Parental role, Education

PENDAHULUAN

Remaja diartikan sebagai individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja ini merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosialbudaya. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan fase perkembangan yang berlangsung sejak munculnya karakteristik seksual sekunder hingga individu mencapai kematangan seksual dan reproduksi. Pada fase ini juga terjadi perkembangan identitas dan kematangan psikologis menuju kedewasaan, serta proses transisi dari ketergantungan sosial dan ekonomi

menuju kemandirian (WHO, 2025).

Perilaku seksual adalah segala bentuk tindakan, sikap, dan aktivitas yang berkaitan dengan dorongan atau hasrat seksual yang dimiliki individu, baik yang dilakukan secara sendiri maupun melibatkan orang lain. Perilaku seksual pada remaja dapat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari ketertarikan terhadap lawan jenis, berpegangan tangan, berciuman, hingga hubungan seksual pranikah. Perilaku seksual tersebut dapat menjadi berisiko apabila tidak disertai dengan pemahaman mengenai batasan, persetujuan (*consent*), serta nilai moral dan sosial yang berlaku. Kurangnya pemahaman tentang hak atas tubuh, serta minimnya pendidikan seksual yang komprehensif dapat membuat remaja berada pada posisi rentan terhadap kekerasan seksual (Suryani & Yazia, 2023).

Kekerasan seksual pada remaja merupakan bentuk tindakan yang melanggar batasan tubuh, hak, dan kehendak individu, baik yang dilakukan melalui paksaan, ancaman, manipulasi, maupun tanpa persetujuan korban. Bentuk kekerasan seksual tidak hanya dengan hubungan seksual yang dipaksakan, tetapi juga mencakup pelecehan verbal, sentuhan tidak diinginkan, eksploitasi, hingga tekanan psikologis dalam relasi pacaran (Lestari *et al.,* 2022). Kondisi ini sering kali terjadi karena remaja belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai batasan hubungan yang sehat serta kurangnya kemampuan untuk mengenali situasi yang berpotensi berisiko (Pranoto & Masruroh, 2021). Selain itu, rendahnya kesadaran remaja terhadap bentuk-bentuk kekerasan seksual juga menyebabkan banyak kasus tidak disadari sebagai tindakan kekerasan dan tidak dilaporkan (Sari *et al.,* 2020).

Dalam kondisi tersebut, orang tua berperan penting sebagai lingkungan pertama dalam proses pendidikan anak. Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan pemahaman mengenai batasan tubuh (*body boundaries*), nilai-nilai moral, serta pendidikan seksual yang sesuai dengan usia remaja agar mereka mampu mengenali dan menghindari situasi yang berpotensi mengarah pada kekerasan seksual (Andini *et al.,* 2022). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur (*review*) mengenai peran orang tua dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

Artikel ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai bentuk peran orang tua, strategi komunikasi yang efektif dalam keluarga, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan orang tua dalam memberikan edukasi seksual kepada remaja. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja melalui pendekatan keluarga yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan review artikel ini adalah studi *literature* dengan minimal 5 sumber yang mengacu pada sumber primer berupa jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2020-2025). Data diperoleh melalui pencarian pada basis data online yang terpercaya seperti *Google Scolar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *review* dari lima artikel menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pencegahan perilaku seksual berisiko dan kekerasan seksual pada remaja. Secara umum, seluruh studi menegaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua, merupakan lingkungan pertama yang membentuk pemahaman remaja mengenai batasan tubuh, nilai moral, serta perilaku seksual yang sehat.

Tabel 1. Hasil Review Jurnal

No.	Judul	Metode	Sampel	Peran Orang Tua	Hasil	Penulis
1.	Pemberian Edukasi Seksual	Ekperimental	44 siswa SMA Islam Nusantara	Orang tua berperan	Edukasi seksual melalui video	Fitrianto *et al.,*

	Melalui Video Edukatif untuk Pengetahuan Kekerasan Seksual Kepada Remaja		Malang usia 15-19 tahun	sebagai sumber edukasi seksual pertama bagi anak, memberikan pendidikan seksual sejak dini, komunikasi terbuka mengenai seksualitas, pengawasan terhadap lingkungan dan media, serta pembentukan pola asuh yang protektif	efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual. Keluarga terutama orang tua memiliki peran penting dalam pencegahan kekerasan seksual melalui pendidikan seksual dan pola asuh yang baik	2024
2.	Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja	Kuantitatif dengan desain *cross sectional*	96 mahasiswa semester II Program Studi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu	Komunikasi terbuka mengenai seksualitas, pengawasan remaja, pemberian pendidikan seksual yang benar, dukungan positif, dan pembentukan norma keluarga yang sehat	62,5% remaja berpengetahuan seksual rendah dan 67,7% memiliki peran orang tua kurang optimal. Peran orang tua berhubungan signifikan dengan perilaku seksual (p = 0,022), dengan risiko 3,946 kali lebih tinggi pada pengawasan rendah.	Andrianto *et al.,* 2024
3.	*Parents Matter: A Descriptive Study of Parental Discussions With Teens About Violence Prevention and Related Topics*	Deskriptif survei	142 orang tua yang memiliki anak usia SMP dan SMA di Amerika Serikat	Komunikasi orang tua dengan remaja terkait pencegahan kekerasan, pelecehan seksual, dating violence, bullying, hubungan sehat, dan pengelolaan stres	Kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi orang tua sangat penting dalam pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Program edukasi untuk orang tua diperlukan agar mereka lebih nyaman membahas topik sensitif terkait kekerasan seksual dan hubungan sehat dengan anak remaja	Edwards *et al.,* 2020
4.	*Role of the Parent, Factor Causes, and*	Penelitian empiris dengan	Data sekunder dari KPAI, IDAI, Kemen	Orang tua berperan sebagai	Faktor penyebab kekerasan	Untari *et al.,* 2022

	Sexual Violence Prevention Efforts in Teenagers in the Scope of School	pendekatan sosiologis yuridis	PPPA, observasi, dan dokumentasi terkait kekerasan seksual remaja di lingkungan sekolah	edukator, motivator, komunikator, pengawas, konselor, dan teladan dalam pencegahan kekerasan seksual	seksual meliputi faktor internal (psikologis, biologis, moral) dan eksternal (ekonomi, lingkungan, media sosial). Pencegahan dapat dilakukan melalui pendidikan seksual, komunikasi dua arah, pengawasan penggunaan internet, dan peningkatan kesadaran orang tua	
5.	Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja	*Cross sectional study*	246 siswa kelas X dan XI di salah satu SMA Kota Bandung	Orang tua berperan dalam pengawasan, komunikasi seksual, pemberian informasi pubertas, pendidikan seksual, kedekatan emosional, dan kontrol perilaku remaja	49,6% remaja berperilaku seksual berisiko tinggi dan 53,3% mendapat peran orang tua yang kurang optimal. Terdapat hubungan signifikan antara keduanya (p = 0,000), di mana rendahnya peran orang tua meningkatkan risiko perilaku seksual remaja.	Mulya *et al.,* 2021

*keterangan ditulis disini

Hasil penelitian Fitrianto *et al.,* (2024) dan Andrianto *et al.,* (2024) menunjukkan bahwa pemberian edukasi seksual sejak dini, komunikasi terbuka, serta pengawasan orang tua berdampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan menurunkan perilaku seksual berisiko. Selain itu, Andrianto *et al.,* (2024) juga menemukan bahwa remaja yang mendapatkan peran orang tua yang kurang optimal memiliki risiko hampir empat kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Hal ini memperkuat bahwa kualitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan seksual sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja.

Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian Mulya *et al.,* (2021) yang memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan perilaku seksual pada remaja, rendahnya pengawasan dan komunikasi dalam keluarga berkaitan dengan meningkatnya perilaku seksual berisiko. Selain itu, Untari *et al.,* (2022) menegaskan bahwa orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai edukator, motivator, konselor, dan teladan dalam pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Peran yang komprehensif ini diperlukan untuk membentuk lingkungan keluarga yang protektif dan suportif.

Dari hasil penelitian Edwards *et al.,* (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan kekerasan seksual pada remaja sangat

dipengaruhi oleh kepercayaan diri orang tua dalam berkomunikasi mengenai isu-isu sensitif seperti kekerasan seksual, hubungan sehat, dan pencegahan kekerasan dalam pacaran. Namun, masih banyak orang tua yang tidak nyaman atau kurang memiliki keterampilan untuk membahas topik tersebut, sehingga dibutuhkan program edukasi khusus bagi orang tua agar lebih siap dalam memberikan pemahaman kepada anak.

Hasil review dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua merupakan faktor kunci dalam pencegahan perilaku seksual pranikah berisiko maupun kekerasan seksual pada remaja. Perilaku seksual pranikah yang tidak disertai pemahaman yang tepat mengenai batasan, nilai moral, serta konsekuensi kesehatan dan sosial dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap tindakan kekerasan seksual maupun eksploitasi dalam hubungan interpersonal.

Keterlibatan orang tua yang aktif, baik melalui komunikasi yang terbuka, pemberian edukasi seksual yang sesuai usia, maupun pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan media, terbukti mampu menurunkan kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang berisiko. Remaja yang memiliki komunikasi efektif dengan orang tua umumnya menunjukkan pengendalian diri yang lebih stabil, lebih bijak dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan lawan jenis.

Konsistensi hasil review tersebut juga membuktikan rendahnya kualitas peran orang tua berkaitan erat dengan meningkatnya risiko perilaku seksual pranikah pada remaja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keluarga memiliki posisi strategis dalam membentuk pemahaman remaja mengenai hubungan yang sehat, batasan dalam berpacaran, serta konsekuensi dari perilaku seksual pranikah. Sehingga upaya pencegahan kekerasan seksual dan perilaku seksual pranikah pada remaja tidak dapat hanya bergantung pada sekolah atau lingkungan sosial semata, tetapi memerlukan sinergi yang kuat dengan keluarga sebagai lingkungan utama pembentukan karakter. Peran orang tua yang optimal diharapkan dapat membentuk lingkungan yang aman, suportif, dan komunikatif, sehingga remaja lebih terlindungi dari perilaku seksual pranikah yang berisiko maupun berbagai bentuk kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *review*, peran orang tua sangat penting dalam pencegahan perilaku seksual pranikah berisiko dan kekerasan seksual pada remaja. Orang tua berperan melalui komunikasi terbuka, pemberian edukasi seksual sejak dini, serta pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua yang baik dapat menurunkan risiko kekerasan seksual pada remaja, sedangkan peran orang tua yang rendah cenderung meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku tersebut. Sehingga penguatan peran orang tua menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan kekerasan seksual dan perilaku seksual pranikah pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, T. M., Alifatin, A., & Kurniawati, D. (2022). Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja. *Jurnal Martabat*, 6(2), 145–156.

Andrianto, M. B., Dewi, Y., Padila, P., Andri, J., & Suryani, I. (2024). *Hubungan pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja.* Jurnal Kesmas Asclepius, 6(1), 109–114.

Edwards, K. M., Banyard, V. L., & Kirkner, A. (2020). *Parents matter: A descriptive study of parental discussions with teens about violence prevention and related topics*. Journal of Interpersonal Violence*, 37*(7–8), NP3856–NP3874.

Fitranto, E., Supriyadi, & Deniati, E. N. (2024). *Pemberian edukasi seksual melalui video edukatif untuk pengetahuan kekerasan seksual kepada remaja.* Sport Science and Health, 6(5), 519–533.

Lestari, P. P., Abidin, Z., & Abidin, F. A. (2022). *Bentuk kekerasan dalam berpacaran (dating violence) dan dampak psikologisnya pada korban. Martabat:* Jurnal Perempuan dan Anak, 6(1), 65–84.

Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2021). *Peran orang tua dan peran teman sebaya*

pada perilaku seksual remaja. Faletehan Health Journal*, 8*(02), 122–129.

Pranoto, H., & Masruroh. (2021). *Studi fenomenologis: kekerasan dalam pacaran pada remaja di Kecamatan X Kabupaten Semarang*. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 13(2), 113–121.

Sari, L. C. P., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). *Gambaran perilaku seksual pada remaja*. Holistik Jurnal Kesehatan, 14(2), 301–309.

Suryani, U., & Yazia, V. (2023). *Hubungan penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pada remaja*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 11(4), 777–784.

Untari, S., Hastuti, W. D., Zahro, A., Rahman, D. H., & Tahar, M. M. (2022). *Role of the parent, factor causes, and sexual violence prevention efforts in teenagers in the scope of school.* Atlantis Press, 649, 92–98.

World Health Organization. (2025). *Adolescent health and development*. Retrieved from https://www.who.int